

KEMAMPUAN BERNYANYI MAHASISWA PG PAUD ANGKATAN 2013 DI FKIP UNIVERSITAS RIAU

Hukmi

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Riau

email: hukmimukhtar75@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan atau keterampilan bernyanyi merupakan hal penting bagi guru atau calon guru pendidikan anak usia dini. Namun pengamatan terhadap mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau, beberapa di antaranya ada yang tidak dapat melakukannya baik dalam proses pendidikan bahkan juga ketika mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di lapangan (PPL). Terkait hal demikian, maka dilakukanlah penelitian yang sifatnya survey yang tujuannya mengetahui kemampuan bernyanyi mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau angkatan 2013/2014. Penelitian atau observasi ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Diperoleh data kemampuan bernyanyi dari 80 mahasiswa secara keseluruhan rata-rata 59,0625. Berdasarkan rentang nilainya masih pada 56-65, maka bobot nilainya adalah 'cukup'. Dengan demikian kemampuan bernyanyi ini masih dianggap tidak memuaskan, terutama bila melihat kenyataan bahwa kemampuan 'amat baik' hanya dimiliki oleh 1 orang, maka bila dipersentasekan hanya berada pada 1,25%; bobot nilai 'baik' dimiliki oleh 16 orang, maka berada pada 20% mahasiswa; bobot nilai 'cukup' dimiliki oleh 36 orang, maka sebanyak 45% mahasiswa; bobot 'kurang' dimiliki oleh 27 orang, maka sebanyak 33,75% mahasiswa.

Kata Kunci : kemampuan bernyanyi, mahasiswa pg paud

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kecerdasan Musikal merupakan salah satu bentuk kecerdasan jamak yang juga menjadi perhatian dalam tumbuh kembang anak. Tentunya untuk dapat memaksimalkan perkembangan musik anak, maka pengasuh atau pendidik selayak mungkin memiliki potensi tersebut sehingga mampu memberi contoh atau bekal secara langsung. Memang potensi musik pada manusia (anak) menurut beberapa ahli itu berkaitan dengan potensi bawaan, namun juga kesengajaan untuk membiasakannya adalah merupakan hal penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi tersebut (Salim, 2009:72). Di sinilah peran seorang guru atau pengasuh dianggap penting dalam mengembangkan musik anak.

Pentingnya musik dalam dunia ke-PAUD-an tidak dapat diragukan lagi, selain kaitannya dengan uraian di atas, juga terkait dengan proses belajar di PAUD yang mana musik sebagai seni tentunya dipahami sebagai kegiatan *belajar melalui seni* dan bahkan juga terkait juga dengan konsep *belajar melalui bermain; belajar melalui observasi; belajar melalui imitasi* (Pekerti, et. al., 2008:144), yang tentunya musik memberi andil di dalamnya. Makanya Haskel (dalam Pekerti, et.al. 2008:145) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini tidak akan efektif dan kurang sempurna tanpa musik.

Salah satu unsur musik yang perlu dikuasai guru di PAUD adalah bernyanyi. Hal ini termaklumi bila dilihat sepanjang proses belajar di PAUD, keterlibatan bernyanyi sangat mendominasi, baik ia dilakukan saat anak akan sampai di sekolah (saat berbaris) dan dalam proses belajar di kelas, hingga menjelang anak-anak pulang dari sekolah untuk kembali ke rumah masing-masing. Bernyanyi seperti demikian bukanlah merupakan suatu pertunjukan seperti para profesional, namun demikian tetaplah seorang guru harus memperhatikan kualitas musikalnya, terutama agar dapat terdengar suara yang dikeluarkan cukup baik dan menyenangkan. Namun dalam beberapa kejadian terdahulu ketika mahasiswa melaksanakan PPL (Praktek Pendidikan Lapangan) ternyata ada di antara mereka yang tidak mampu bernyanyi sehingga mengecewakan bagi lembaga tempatnya mengajar. Pada hal tuntutan kemampuan bernyanyi dalam proses pendidikan yang dimaksud bukanlah tuntutan kemahiran seperti untuk pertunjukan musik umumnya, namun adalah kebolehan secara sederhana yang dapat menghibur dan membimbing anak untuk secara bersama bernyanyi. Ketidakmampuan ini misalnya terlihat bahwa ketika bernyanyi mahasiswa tersebut tidak dapat menampilkan melodi sesuai nada dan interval yang semestinya sesuai dengan melodi lagu. Artinya saat bernyanyi malah terdengar jalinan

nada yang monoton dan lurus atau tidak *toning* sehingga tidak membangun melodi lagu tersebut.

Memang selama ini dalam pembelajaran di PG PAUD, tidak terlalu memperhatikan kemampuan bernyanyi mahasiswa. Hal ini terjadi karena dianggap bernyanyi itu hal yang menjadi biasa dalam keseharian manusia, dan apalagi dengan kondisi saat ini segala bentuk media elektronik dan bahkan aktivitas musik yang ada di setiap rutinitas dan keseharian masyarakat dirasa cukup untuk memberi pengalaman musikal khususnya dalam bernyanyi. Bercermin dari fenomena tersebut maka dirasakan untuk mensurvei kemampuan musikal mahasiswa PG PAUD dalam bernyanyi. Dengan survey ini diharapkan akan menjadi data awal tentang kemampuan musikal mahasiswa dan diupayakan akan lebih dipahami untuk berikutnya dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pengajaran terkait dengan bernyanyi.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah kemampuan bernyanyi mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau angkatan 2013?

KAJIAN TEORETIS

Musik

Beberapa pengertian dari musik memperlihatkan keberagamannya dalam mendefinisikan, namun secara fundamental unsur utamanya adalah bunyi. Misalnya musik diartikan sebagai suara atau bunyi yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan (Tim Balai Pustaka *KBBI*, 2005:766). Musik adalah gubahan karya seni yang merupakan perpaduan suara-suara dengan ketetapan tinggi nada tertentu (Pono Banoe, 1985:172). Pengertian ini tentunya terlalu mempersempit makna musik bila ketiga unsur yang disebutkan harus ada dalam peristiwa bunyi.

Kebanyakan ilmu yang dilahirkan dengan konsep mapan selalu mempersempit ruang bagi suatu pengidentifikasian, makanya melalui kritik diperlukan suatu pemahaman yang lebih memberi ruang bagi sekian banyak kreatifitas (budaya) untuk diapresiasi sebagai bagian formula tertentu. Hal ini misalnya dalam disiplin musik ada pada etnomusikologi yang memandang musik sebagai kreatifitas dan aktivitas bunyi (Shin Nakagawa, 1999). Maka berdasarkan pernyataan ini, musik hendaknya dipahami sebagai kreatifitas bunyi/ suara, yang tentunya tidak memperdulikan

statusnya sebagai klasik atau pop, rendah atau tinggi, serta profan atau sakral. Begitu jugalah hendaknya, ketika nyanyian atau bernyanyi, selayaknya dipahami sebagai aktivitas bermusik, sekalipun ia hanya dilakukan secara biasa tanpa dengan teknik yang begitu ketat.

Bernyanyi

'Bernyanyi' merupakan kata berimbuhan 'ber' yang kata dasarnya adalah 'nyanyi'. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa 'bernyanyi' artinya mengeluarkan suara bernada atau disebut juga 'berlagu' baik menggunakan lirik ataupun tidak (Tim Balai Pustaka:790). Tentunya ini sudah dapat memberi pemahaman terhadap konteks 'nyanyi' atau bernyanyi, karena selain hal ini merupakan fitrah dari perilaku estetis manusia, juga karena nyanyian selalu terlibat dalam aktivitas budaya dan keseharian manusia itu sendiri, baik secara individu maupun komunal. Makanya pada komunal yang sangat longgar sekalipun seperti kumpulan anak yang sedang bermain hingga pada komunal yang sangat serius seperti militer dapat juga dijumpai aktivitas nyanyian.

Begitu juga halnya dalam pendidikan di PAUD, akan selalu dijumpai aktivitas bernyanyi. Mulai dari anak datang tepatnya saat berbaris, sedang di dalam kelas, hingga akan meninggalkan sekolah. Nyanyian yang hadir dirasakan sebagai hiburan hingga sebagai medium untuk penyampaian materi pendidikan. Dengan alasan ini maka sangat logislah bagi guru PAUD untuk memiliki keterampilan bernyanyi yang baik, agar tujuan-tujuan dari PAUD dapat terealisasi sebaik mungkin melalui nyanyian.

Bernyanyi merupakan bagian dari musik, yang mana ini disebut juga sebagai musik vokal (Pekerti, et.al. 2008:2.36). pernyataan ini memberi pemahaman bahwa bernyanyi itu sendiri adalah juga aktivitas bermusik.

Bila 'bernyanyi' dikembalikan pada hakikatnya sebagai musik, maka dapatlah dikaitkan dengan pendapat Remer (dalam Pekerti, et.al. 2008:2.3) bahwa musik—dalam hal ini bernyanyi—dibangun oleh unsur-unsur *ritme*, *melodi*, *harmonis*, *tekstur*. Pernyataan ini tentunya memperlihatkan konsep bernyanyi secara keseluruhan terutama pada penyajiannya (solo/ kelompok) juga pada komposisinya (arransemén).

Terkait dengan aktivitas pembelajaran di PAUD, maka bernyanyi tidak melulu dipahami

sebagai pertunjukan, namun lebih merupakan sebagai pendukung dari pembelajaran (Pekerti, et.al. 2008:2.41), maka dalam penelitian ini dipahami musik vokal/bernyanyi sebagai keperluan yang sederhana, yang dalam tataran sederhana dapat dikuasai oleh guru atau calon guru PAUD. Artinya, kemampuan bernyanyi dalam penelitian ini tidak dinilai atau diamati seperti kemampuan para profesional atau sesuai keperluan pertunjukan, namun lebih melihat pada kemampuan mahasiswa menunjukkan kemampuan bernyanyi pada unsur *melodi* saja.

Fungsi Bernyanyi bagi Anak Usia Dini

Haskel (dalam Pekerti, et.al. 2008:1.45) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini tidak akan efektif dan kurang sempurna tanpa musik. Selain musik—dalam hal ini tentunya bernyanyi—memiliki fungsi dalam prose belajar di PAUD, juga diyakini memiliki fungsi bagi perkembangan anak usia dini tersebut. Hal ini terkait dengan beberapa kemampuan yakni: intelektual; emosional; sosial; perseptual; fisik; estetik; serta kreativitas anak (Pekerti et. al., 2008:3.2-3.7). Para psikolog pun berpendapat bahwa musik terkait juga bagi perkembangan emosi, kognisi, inteligensi, bahkan juga pada fungsi terapi (Salim, 2009:*passim*). Juga diyakini musik memiliki pengaruh bagi keseimbangan otak kiri dan otak kanan (Salim, Ibid.:180).

Dapat dipahami bahwa bernyanyi memiliki fungsi atau kaitan yang sama seperti akan halnya musik itu sendiri. Sedikit membuat perbedaan dengan penggunaan instrument musik adalah bahwa bernyanyi dalam pengekspresianannya lebih pribadi dan natural. Selanjutnya dalam bernyanyi, pada umumnya juga dilibatkan lirik atau 'kata-kata' yang dilagukan. Dengan peristiwa bernyanyi itu berarti seorang anak dapat juga melatih keterampilan berbahasa yang tidak saja pada aspek tutur tetapi juga kognisinya. Bahkan ketika dalam bernyanyi begitu ekspresif maka tidak jarang juga melibatkan gerak, yang secara fisik akan memiliki dampak yang cukup penting. Disinilah akhirnya bernyanyi dapat saja memenuhi metode belajar di PAUD sendiri yakni belajar melalui eksplorasi, observasi, dan imitasi (Pekerti, 2009:1.44). Selanjutnya fungsi bernyanyi ini seperti halnya fungsi musik yakni sebagai media ekspresi, komunikasi, pengembangan bakat, dan kreativitas (Pekerti, 2009:1.45).

Hal-hal teknis dasar dari bernyanyi dapat dilihat misalnya, ketepatan melodi/nada yakni interval (naik-turun) nada, pengontrolannya (pitch/ tone), serta irama/tempo saat bernyanyi. Kesemua kriteria tersebut dapat saja diamati tanpa memisahnya dalam satu peristiwa bernyanyi, karena secara keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah dalam keterampilan bernyanyi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di FKIP Universitas Riau, tepatnya mahasiswa PG PAUD angkatan 2013 di kelas A dan B, yakni mahasiswa yang mengambil mata kuliah Seni Suara/Musik untuk AUD, mata kuliah semester 3 tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian yakni dimulai tanggal 22 september 2014.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Ini berarti analisis dilakukan dengan cara menyajikan angka dari data penelitian.

Subjek Penelitian

Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau angkatan 2013 yakni kelas A berjumlah 44 orang, dan kelas B berjumlah 41 orang. Namunterkait dengan persoalan teknis, mahasiswa kelas B yang diobservasi berjumlah 36 orang. Maka keseluruhan mahasiswa yang diobservasi adalah 80 orang.

Instrumen Penelitian

Instrument data adalah kemampuan bernyanyi dari setiap mahasiswa, dan ini lebih menekankan pada unsur *melodi*, yang mana unsur *melodi* ini nantinya akan tetap disebut sebagai *bernyanyi* atau *kemampuan bernyanyi*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan ini langsung diamati saat mahasiswa menampilkan kebolehan bernyanyi mereka. Adapun skor penilaian mengacu pada kriteria penilaian studi mahasiswa yang berlaku di FKIP Universitas Riau, yaitu: nilai (A) 86-100, nilai (A-) 81-85, nilai (B+) 76-80, nilai (B) 71-75, nilai (B-) 66-70, nilai (C+) 61-65, nilai (C) 56-65,

nilai (D) 46-55, nilai (E) < 46. Sesuai dengan keperluan penelitian ini, maka dijadikan dalam empat (4) kategori yakni: *amat baik* (81-100); *baik* (66-80); *cukup* (56-65); dan *kurang* (di bawah atau lebih kecil dari 55)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan melakukan penjumlahan dan kemudian dicari rata-rata nilainya. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian berlangsung di Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Riau, tepatnya pada anak angkatan 2013 (T.A 2013/2014) pada kelas A dan kelas B. Subjek yang diamati adalah mereka yang mengambil mata kuliah Seni Musik/Suara Untuk Anak Usia Dini yang ditempuh pada semester 3 (tiga) dengan jumlah kredit sebanyak 2 (dua) SKS. Mahasiswa kelas A yang diamati berjumlah 44 orang, dan kelas B berjumlah 36 orang. Keseluruhan mahasiswa tersebut, baru menempuh mata kuliah untuk pertama kalinya, dan tidak ada mahasiswa yang mengambil ulang mata kuliah.

Pengambilan data diupayakan sewajar mungkin, yang artinya lebih menekankan kebebasan dalam pemilihan lagu, gaya tampilan, durasi, dan bahkan tidak dituntut untuk hafal liriknya, agar dalam bernyanyi relatif dapat menghilangkan rasa ketidakpercayaan diri. Terlihat ini diperlukan sehingga mahasiswa merasa dalam kewajiban, serta tidak tertekan saat bernyanyi. Bahkan untuk menstrategikan kewajiban itu maka observasi penilaian dilakukan pada pekan ketiga dari tatap muka yang dilaksanakan sekali sepekan.

Hasil Penelitian

Perolehan Data Kelas A

Pengambilan nilai kemampuan bernyanyi mahasiswa dilakukan saat berlangsungnya mata kuliah Seni Suara/Musik untuk Anak Usia Dini. Untuk observasi kelas A dilaksanakan pada pertemuan ketiga hari Senin jam 10.10 WIB tanggal 22 September 2014 dan 29 September 2014. Adapun data bernyanyi Mahasiswa PG PAUD 2013 Kelas A sebagai berikut di bawah ini.

NO.	NAMA	NILAI
1	Subjek 1	66
2	Subjek 2	63
3	Subjek 3	54
4	Subjek 4	54
5	Subjek 5	56
6	Subjek 6	57
7	Subjek 7	55
8	Subjek 8	55
9	Subjek 9	51
10	Subjek 10	57
11	Subjek 11	54
12	Subjek 12	67
13	Subjek 13	52
14	Subjek 14	50
15	Subjek 15	46
16	Subjek 16	57
17	Subjek 17	58
18	Subjek 18	56
19	Subjek 19	56
20	Subjek 20	61
21	Subjek 21	58
22	Subjek 22	66
23	Subjek 23	59
24	Subjek 24	67
25	Subjek 25	57
26	Subjek 26	55
27	Subjek 27	67
28	Subjek 28	54
29	Subjek 29	53
30	Subjek 30	50
31	Subjek 31	55
32	Subjek 32	57
33	Subjek 33	68
34	Subjek 34	63
35	Subjek 35	63
36	Subjek 36	66
Jumlah		2083
Rata-rata		57,86
Nilai Maksimal		68
Nilai Minimal		46

Hasil penilaian di atas menunjukkan jumlah keseluruhan kemampuan bernyanyi kelas A adalah 2642. Perolehan rata-ratanya 60,04 yang dapat dikategorikan *cukup*.

Kemampuan tertinggi adalah 88, dan ini termasuk pada rentang *amat baik* (rentang 81-100), dan ini hanya dimiliki oleh seorang mahasiswa saja. Bila dipersentasikan maka ini hanya berada dalam 2,27%. Mahasiswa yang memperoleh bobot nilai *baik* pada rentang 66-80 berjumlah 9 orang, dan bila dipersentasekan berada pada 20,45%. Mahasiswa yang

memperoleh bobot nilai cukup (rentang 56-65) berjumlah 22 orang, dan berada pada 50%. Kemampuan terendah adalah pada nilai 40 yang dikategorikan *kurang*. Adapun yang masuk pada kategori *kurang* (yang lebih kecil dari lima puluh enam [<56]) ini dimiliki oleh 12 orang, atau berada pada 27,27%.

Perolehan Data Kelas B

Observasi pada kelas B juga dilaksanakan bersamaan jadwal mata kuliah Seni Suara/Musik untuk Anak Usia Dini, yaitu pada pekan ketiga hari Rabu tanggal 24 September 2014 dan 1 Oktober 2014. Adapun data kemampuan bernyanyi mahasiswa PG PAUD 2013 Kelas B sebagai berikut di bawah ini.

Data di atas memperlihatkan bahwa kelas B memiliki nilai kemampuan berjumlah 2083. Bila diratakan maka kemampuan bernyanyi kelas berada pada kategori cukup, yakni 57,86.

NO.	NAMA	NILAI
1	Subjek 1	66
2	Subjek 2	63
3	Subjek 3	54
4	Subjek 4	54
5	Subjek 5	56
6	Subjek 6	57
7	Subjek 7	55
8	Subjek 8	55
9	Subjek 9	51
10	Subjek 10	57
11	Subjek 11	54
12	Subjek 12	67
13	Subjek 13	52
14	Subjek 14	50
15	Subjek 15	46
16	Subjek 16	57
17	Subjek 17	58
18	Subjek 18	56
19	Subjek 19	56
20	Subjek 20	61
21	Subjek 21	58
22	Subjek 22	66
23	Subjek 23	59
24	Subjek 24	67
25	Subjek 25	57
26	Subjek 26	55
27	Subjek 27	67
28	Subjek 28	54
29	Subjek 29	53
30	Subjek 30	50
31	Subjek 31	55
32	Subjek 32	57
33	Subjek 33	68
34	Subjek 34	63
35	Subjek 35	63
36	Subjek 36	66
Jumlah		2083
Rata-rata		57,86
Nilai Maksimal		68
Nilai Minimal		46

Nilai tertinggi adalah 68 dan nilai terendah adalah 46, maka diketahui tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai *amat baik* namun hanya pada nilai *baik*. Rentang nilai *baik* yakni pada rentang 66-80 yang dimiliki oleh 7 orang, atau berada pada 19,44% mahasiswa. Bobot nilai kategori *cukup* pada rentang 56-65 dimiliki oleh 15 orang, atau berada pada 41,66%. Bobot nilai *kurang* yang rentangnya di bawah 56 (<56) sebanyak 14 orang, atau berada pada 38,88%.

Data Gabungan

Secara keseluruhan dari kelas A dan kelas B data nilainya sebagai tertera di bawah ini.

NO.	NAMA	NILAI
1	Subjek 1	55
2	Subjek 2	62
3	Subjek 3	56
4	Subjek 4	61
5	Subjek 5	67
6	Subjek 6	53
7	Subjek 7	58
8	Subjek 8	69
9	Subjek 9	88
10	Subjek 10	70
11	Subjek 11	67
12	Subjek 12	54
13	Subjek 13	66
14	Subjek 14	62
15	Subjek 15	50
16	Subjek 16	63
17	Subjek 17	60
18	Subjek 18	52
19	Subjek 19	53
20	Subjek 20	59
21	Subjek 21	57
22	Subjek 22	56
23	Subjek 23	56
24	Subjek 24	55
25	Subjek 25	57
26	Subjek 26	55
27	Subjek 27	61
28	Subjek 28	51
29	Subjek 29	49
30	Subjek 30	65
31	Subjek 31	52
32	Subjek 32	61
33	Subjek 33	68
34	Subjek 34	69
35	Subjek 35	70
36	Subjek 36	72
37	Subjek 37	58
38	Subjek 38	57
39	Subjek 39	40
40	Subjek 40	65
41	Subjek 41	64
42	Subjek 42	60
43	Subjek 43	65

44	Subjek 44	54
45	Subjek 45	66
46	Subjek 46	63
47	Subjek 47	54
48	Subjek 48	54
49	Subjek 49	56
50	Subjek 50	57
51	Subjek 51	55
52	Subjek 52	55
53	Subjek 53	51
54	Subjek 54	57
55	Subjek 55	54
56	Subjek 56	67
57	Subjek 57	52
58	Subjek 58	50
59	Subjek 59	46
60	Subjek 60	57
61	Subjek 61	58
62	Subjek 62	56
63	Subjek 63	56
64	Subjek 64	61
65	Subjek 65	58
66	Subjek 66	66
67	Subjek 67	59
68	Subjek 68	67
69	Subjek 69	57
70	Subjek 70	55
71	Subjek 71	67
72	Subjek 72	54
73	Subjek 73	53
74	Subjek 74	50
75	Subjek 75	55
76	Subjek 76	57
77	Subjek 77	68
78	Subjek 78	63
79	Subjek 79	63
80	Subjek 80	66
JUMLAH		4725
RATA-RATA		59,0625
Nilai Max		88
Nilai Min		40
Standar Deviasi (SD)		7,08956
Kategori/Pengelompokan /Frekuensi		
Amat Baik (A)		: 81-100 1,25%
Baik (B)		: 66 -80 20%
Cukup		: 56- 65 45%
Kurang		: < 56 33,75%

Data di atas memperlihatkan bahwa kelas A sedikit di atas kelas B, yakni dari rata-rata masing-masing kelas A adalah 60,04 sementara kelas B hanya 57,86. Namun demikian masing masing kelas berada pada rentang nilai 56-65 yang artinya bobot nilai adalah *cukup*. Jikapun digabung nilai kelas A dan B yakni rata-rata keseluruhannya 59,0625, yang berdasarkan rentang nilainya masih pada 56-65, maka bobot nilainya adalah *cukup*.

Bobot nilai *amat baik* hanya dimiliki oleh 1 orang, maka bila dipersentasekan hanya berada pada 1,25%. Bobot nilai *baik* dimiliki oleh 16 orang, maka berada pada 20% mahasiswa. Bobot nilai *cukup* dimiliki oleh 36 orang, maka sebanyak 45% mahasiswa. Bobot *kurang* dimiliki oleh 27 orang, maka sebanyak 33,75% mahasiswa.

Pembahasan

Dilihat data hasil penelitian, bahwa kemampuan mahasiswa dalam bernyanyi masih tergolong cukup, artinya ini merupakan persentase terbesar yakni sebanyak 36 mahasiswa atau berada pada 45%, dan secara berurutan ini merupakan terbesar pertama. Kedua terbesar adalah bobot *kurang* sebanyak 27 orang atau 33,75%, ketiga adalah bobot *baik* sebanyak 16 orang atau 20%, dan terendah adalah bobot *amat baik* hanya 1 orang atau 1,25%.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa penilaian ini tidak disejajarkan dengan cara penilaian seperti untuk para penyanyi profesional, sehingga kriteria penilaian juga tidak diperinci lagi. Artinya penilaian hanya lebih melihat pada kriteria melodi lagu saja saat bernyanyi, atau ketepatan pada *tone* nada saja. Sekalipun ini tidak dinilai seperti untuk profesional namun ternyata kemampuan mahasiswa rata-rata masih tidak dianggap mumpuni yakni kemampuan *cukup* semata. Diketahui bahwa hasil bobot *baik* saja sudah sangat terdengar indah bagi pendengar, artinya seorang pendidik sudah dianggap memiliki rasa musikal lebih dalam bernyanyi, namun ternyata justru banyak yang berada pada bobot yang *cukup* saja, dan bahkan sebagian yang lainnya pada bobot *kurang*.

Kembali pada konsep pembinaan anak PAUD, dan merujuk pada konsep kecerdasan jamak, bahwa anak-anak juga perlu dibina kecerdasan musikalnya terutama oleh guru PAUD. Bila kemampuan musikal guru ternyata rendah maka ini dapat menghambat dari tujuan pembinaan tersebut. Selain itu berdasarkan fungsinya terkait dengan beberapa kemampuan yakni: intelektual; emosional; sosial; perseptual; fisik; estetik; serta kreativitas anak (Pekerti et. al., 2008:3.2-3.7), atau

dikaitkan juga bagi perkembangan emosi, kognisi, inteligensi, bahkan juga pada fungsi terapi (Salim, 2009:Bassim), maka selayaknya guru atau calon guru PAUD mempersiapkan kemampuan bernyanyi yang baik. Seperti apa yang disampaikan Haskel (dalam Pekerti, et.al. 2008:1.45) bahwa pendidikan anak usia dini tidak akan efektif dan kurang sempurna tanpa musik. Artinya juga, bila kemampuan bernyanyi guru kurang maka akan mengurangi juga kesempurnaan proses pembelajaran atau pembinaan anak di PAUD. Hal sangat beralasan, karena aktivitas bernyanyi di PAUD selalu hadir dari awal pembelajaran hingga di akhir pembelajaran, baik sifatnya tematik ataupun hiburan semata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi kemampuan bernyanyi mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Riau angkatan 2013, pada kelas A yang berjumlah 44 orang kemampuan bernyanyi rata-rata 60,04 yang dapat dikategorikan cukup. Kemampuan bernyanyi mahasiswa kelas B adalah 57,86 pada kategori cukup. Persentase rata-rata kedua kelas adalah 59,0625, yang berdasarkan rentang nilainya masih pada 56-65, maka bobot nilainya adalah cukup.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi mahasiswa masih banyak yang tidak memuaskan, yang mana ini terkait juga

dengan kenyataan bahwa bobot nilai *amat baik* hanya dimiliki oleh 1 orang, maka bila dipersentasekan hanya berada pada 1,25%. Bobot nilai baik dimiliki oleh 16 orang, maka berada pada 20% mahasiswa. Bobot nilai cukup dimiliki oleh 36 orang, maka sebanyak 45% mahasiswa. Bobot *kurang* dimiliki oleh 27 orang, maka sebanyak 33,75% mahasiswa. Sekalipun yang terbesar adalah bobot nilai *cukup*, namun terlihat bahwa bobot nilai *kurang* tergolong dua besar yakni 33,75%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1985. *Kamus Istilah Musik*. Jakarta: Jembatan.
- Ezmir. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nakagawa, Shin. 1999. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indoensia.
- Salim, Johan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Tim Balai Pustaka. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widia, Pekerti, et. al. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Author Guidelines

Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial “**EDUCHILD**” terbit dua kali setahun pada bulan **Februari** dan **Agustus**. Redaksi menerima naskah dalam bentuk hasil penelitian yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris yang diketik dengan Microsoft Word, 1 spasi sepanjang 7-12 halaman (termasuk lampiran), huruf Arial 11, kertas HVS kuarto (A4), Margin 3,5 cm kiri, 3 cm atas, dan 2,5 cm untuk kanan dan bawah.

1. **Judul:** Judul artikel ditulis singkat padat (tidak lebih 20 kata), cukup informatif dan menggambarkan isi pokok tulisan. Diketik 1 spasi huruf Arial 14 tebal. Judul dalam Bahasa Inggris diketik 1 spasi Arial 12 italic.
2. **Nama Penulis:** Nama ditulis tanpa gelar, perguruan tinggi tempat penulis bekerja. Diketik 1 spasi huruf Arial 12 tebal, asal Universitas dan Email Salah satu Penulis.
3. **Abstrak:** Secara umum abstrak merupakan pemadatan dari hasil penelitian, biasanya lebih singkat (tidak lebih 150 kata). Ditulis dalam bahasa Indonesia. Abstrak memuat secara ringkas isi pokok dari tulisan, antara lain: tujuan atau pertanyaan yang ingin dijawab; metode penelitian yang dipakai; hasil yang diperoleh dari penelitian.
4. **Kata kunci:** tidak lebih dari 4 kata
5. **Pendahuluan:** mencakup latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan tujuan. Diketik 1 spasi Arial 10.
6. **Metode Penelitian:** memuat uraian tentang metode yang digunakan, cara pengumpulan data, serta teknik analisis data.
7. **Hasil dan Pembahasan:** berisikan uraian dalam urutan logis tentang hasil penelitian beserta data dalam bentuk gambar dan atau tabel dilengkapi dengan pembahasan secara ilmiah dan komprehensif.
8. **Simpulan:** memuat pernyataan (interpretasi) singkat, padat tegas dan pasti dari hasil penelitian, serta bentuk rekomendasi kebijakan dan penelitian lanjut.
9. Ucapan terima kasih kepada sumber dana yang dianggap berperan (jika perlu).
10. **Daftar Pustaka:** Disusun berdasarkan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad nama pengarang, tahun, judul tulisan dan sumber. Hanya pustaka yang dikutip dalam artikel dicantumkan dalam daftar pustaka. Nama penulis Indonesia diketik seperti apa adanya (tidak dibalik). Nama penulis dari luar (Barat) diketik terbalik, dimulai dari belakang dan diakhiri dengan tanda titik dan koma (.,)
11. **Gambar dan Foto:** dicantumkan apabila benar-benar penting